

# EFFORTS TO IMPROVE LEARNING RESULTS APPLYING HEALTH AND SAFETY WORK USING THE INQUIRY LEARNING MODEL

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENERAPKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

**KOLOKIUUM:**

**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah**

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 1, April 2020

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v8i1.386

*Agung Priyadi*<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 6 Malang

<sup>2</sup>Email: agungpriyadi80@gmail.com

### ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes through the application of the inquiry model in the process of teaching and learning activities of the basic competencies of Implementing Occupational Health and Safety. The research subjects were students in class X L 1 in the odd semester of the 2018/2019 academic year at SMK Negeri 6 Malang, researchers conducted research using two action cycles. Classroom action research is carried out repeatedly by following predetermined cycle stages so that the objectives of the applied learning model can be achieved. Indicators of improving student learning outcomes can be seen from the increase in learning outcomes obtained by students after experiencing the process of learning activities using the inquiry model. The results of the study stated that the application of inquiry learning models had a positive influence on improving student learning outcomes

**Keywords:** Learning Outcomes, Occupational Health and Safety, Inquiry

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model inkuiri dalam proses kegiatan belajar mengajar kompetensi dasar Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Subyek penelitian adalah siswa kelas X L 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Negeri 6 Malang, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua siklus tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berulang dengan mengikuti tahapan siklus yang telah ditetapkan sehingga tujuan dari model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Indikator dari peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar dengan menggunakan model inkuiri. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Inkuiri

## PENDAHULUAN

Mengingat kemajuan teknologi yang sangat pesat, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi khusus dan mampu menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan perubahan dunia kerja yang semakin meningkat. Dengan demikian, peningkatan pendidikan kualitas sumber daya manusia hanya bisa diperoleh jika kualitas pendidikannya baik. Kualitas pendidikan yang baik, memerlukan peran guru untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan memperhatikan berbagai macam model pembelajaran.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Menurut Abidin (2013), pembelajaran mengandung dua karakteristik utama, yaitu bahwa (1) proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal yang menghendaki aktivitas siswa untuk berpikir, dan (2) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pada kurikulum 2013 ada beberapa model dan metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu (1) model pembelajaran inkuiri, (2) model pembelajaran berbasis masalah, (3) model pembelajaran berbasis proyek, dan (4) model pembelajaran diskoveri.

Menurut Abidin (2014), Model Pembelajaran Inkuiri (MPI) adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu tidak hanya sekedar menjawab dan menerima jawaban yang benar. Model pembelajaran ini, menuntut siswa untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelusuran, dan penelitian.

Kelebihan metode inkuiri adalah : (a) siswa ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik, (b) siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut, (c) metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa, (d) dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi, (e) guru tetap memiliki kontak pribadi, (f) penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan, (g) memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri, dan (h) memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

Untuk kelemahan dari inkuiri adalah: (a) kurang berhasil bila jumlah siswa dalam jumlah yang banyak dalam satu kelas, (b) sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab, (c) pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih menekankan pada penguasaan kognitif dan mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap, (d) kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak

selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadiswa kebingungan, dan (e) memerlukan sarana dan fasilitas.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar siswa selanjutnya karena siswa termotivasi dengan apa yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga siswa akan belajar lebih giat apabila mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada umumnya hasil belajar meliputi kawasan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Lebih lanjut menurut Sudjana (2002), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic kontekstual*) melalui pengumpulan dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Moleong (2005) ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) mempunyai latar alamiah sehingga sumber data langsung, yakni situasi kelas penelitian bersikap wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, (2) peneliti sebagai instrumen atau alat pengumpul data, (3) menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (4) analisis data bersifat induktif, data yang terkumpul diolah secara mendalam, (5) bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun kalimat, bukan sekedar angka-angka, (6) lebih mementingkan proses di samping hasil, karena hal yang diteliti lebih jelas pada saat proses belajar mengajar dan keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan eksperimen.

Rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart dalam Arikunto (2001), meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (1). Perencanaan (*planning*); (2). Tindakan (*acting*); (3). Observasi (*observing*), dan (4). Refleksi (*reflecting*). Selanjutnya siklus tersebut akan berulang terus sehingga membentuk spiral.

## PEMBAHASAN

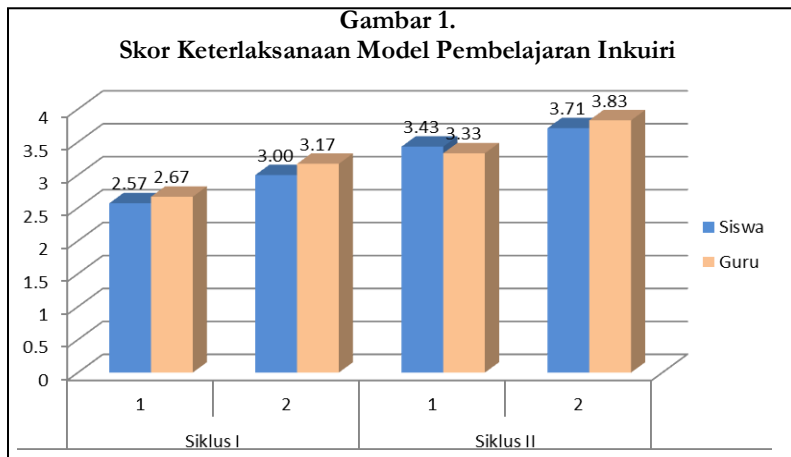
Keberhasilan keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siklus I dan Siklus II**

	Siklus I / Pertemuan Ke				Siklus II/ Pertemuan Ke			
	-		-		-		-	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	1	2	1	2	1	2	1	2
Skor Keterlaksanaan	2.67	3.17	2.57	3.00	3.33	3.83	3.43	3.71
Kualifikasi	C	B	C	B	B	SB	B	SB

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa taraf keberhasilan keterlaksanaan model pembelajaran *inkuiri* pada siklus I pertemuan ke – 1 sebesar 2.67 untuk guru dan 2.57 untuk siswa, pada pertemuan ke – 2 sebesar 3.17 untuk guru dan 3.00 untuk

siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke – 1 skor keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 3.33 untuk guru dan 3.43 untuk siswa dan semakin meningkat pada pertemuan ke – 2 yaitu 3.83 untuk guru dan 3.71 untuk siswa. Perbandingan skor keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pada pertemuan pertama siklus I, skor keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri masih rendah, hal ini dikarenakan pada siklus I pertemuan pertama guru dan peserta didik masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Kemudian pada pertemuan kedua siklus I dan pertemuan pertama serta pertemuan kedua siklus II skor keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan hal ini terjadi di samping karena proses adaptasi model pembelajaran yang digunakan sudah berjalan dengan baik, hal ini juga dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan semua yang diperlukan dalam pembelajaran seperti materi dan media. Guru menyiapkan kesiapan belajar siswa untuk memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa di tempat duduknya masing-masing kemudian mengecek kehadiran siswa. Keterampilan guru yang tampak dalam mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009) yang mengemukakan bahwa membuka pelajaran bertujuan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar terpusat sepenuhnya untuk belajar.

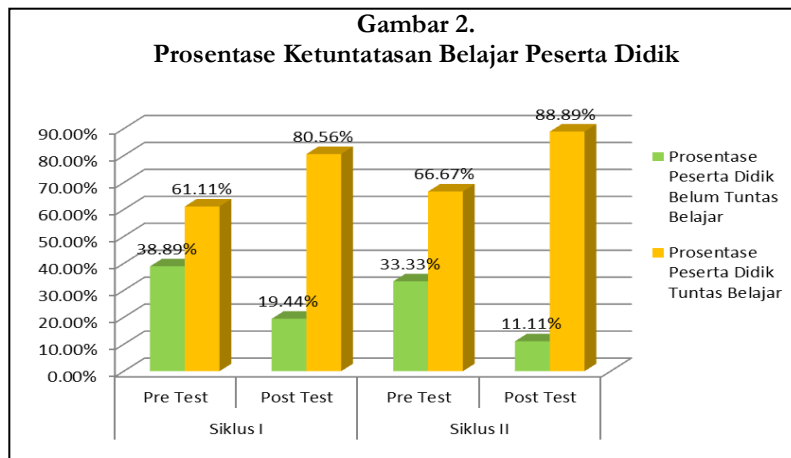
Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil *test* yang diberikan pada awal dan akhir setiap siklus. Hasil nilai *test* dapat dilihat pada lampiran. Rekapitulasi hasil test siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar**

	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Peserta Didik Belum Tuntas Belajar	14	7	12	4
Peserta Didik Tuntas Belajar	22	29	24	32
Prosentase Peserta Didik Belum Tuntas Belajar	38.89 %	19.44 %	33.33 %	11.11 %
Prosentase Peserta Didik Tuntas Belajar	61.11 %	80.56 %	66.67 %	88.89 %

Presentase ketuntasan hasil belajar ranah pengetahuan bagi peserta didik seperti terlihat pada tabel di atas. Dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada *pre test* 61.11 % dan pada *post test* 80.56 % sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada *pre test* adalah 66.67 % dan pada *post test* 88.89 %. Hal ini bisa diartikan bahwa hasil belajar peserta didik untuk ranah pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan. Terjadinya kenaikan hasil belajar dikarenakan dalam tahap pembelajaran guru melakukan kegiatan perbaikan secara terencana dan sistematis.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM tetapi hal tersebut tidaklah menjadi penghalang bahwa model pembelajaran *inkuiri* yang diterapkan dalam pembelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Poerwanti (2008) nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada.

Berdasarkan hasil refleksi atau evaluasi dari siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam kompetensi dasar menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja memberikan kesempatan pada siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama. Dengan melakukan penemuan sendiri dalam ilmu pengetahuan siswa lebih termotivasi untuk melakukan penemuan-penemuan baru lainnya melalui kerja kelompok. Pembentukan kelompok yang heterogen menambah semangat belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpikir memecahkan masalah dengan anggota kelompoknya. Hal ini tampak dari hasil tes yang telah melaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai siklus II. Model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini tercermin dalam indikator keberhasilan yang telah dicapai. Guru terampil mengelola dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* yang ditandai dengan keterampilan guru baik dan meningkat dalam tiap-tiap siklusnya. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I 3.17 dan pada siklus II mencapai 3.83.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, yang ditandai dengan keterlaksanaan pembelajaran model inkuiri pada siklus I sampai II mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya, yaitu dari siklus I 3.00 (baik) dan siklus II 3.71 (sangat baik). Hasil belajar siswa juga telah memenuhi standar ketuntasan individu, yaitu P siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada *pre test* 61.11 % dan pada *post test* 80.56 % sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada *pre test* adalah 66.67 % dan pada *post test* 88.89 %. Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, dalam siklus II telah menunjukkan adanya keberhasilan dalam hasil belajar siswa yang sudah memenuhi standar KKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik khususnya pada kompetensi dasar menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada kelas X L 1 SMK Negeri 6 Malang dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas X L 1 Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 6 Malang pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik khususnya pada kompetensi dasar menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja. *Kedua*, aktivitas guru yang berlangsung pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. *Ketiga*, aktivitas siswa yang berlangsung pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu: *Pertama*, bagi guru, penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja maka dianjurkan kepada guru agar mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri ini pada kompetensi-kompetensi dasar dan atau mata pelajaran lain. *Kedua*, bagi peneliti lain, dalam penerapan pembelajaran inkuiri perlu diberikan pemahaman pada siswa mengenai penyusunan hipotesis yang baik dan benar sesuai dengan rumusan masalah yang dimunculkan serta perlu pengajaran yang optimal agar penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa tingkat SMK agar siswa mampu terlibat secara maksimal. *Ketiga*, bagi siswa, suatu keberhasilan dalam bentuk prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Untuk itu siswa harus terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar. *Keempat*, bagi sekolah, dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien. model pembelajaran inkuiri perlu diterapkan terutama dalam pembelajaran mata pelajaran peminatan di SMK Negeri 6 Malang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Poerwanti, E. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.